



Penerapan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk Kabupaten Banggai

(Implementation of Health Promotion at Luwuk Regional General Hospital Banggai Regency)

Linoy Manete^{1*}, Fitriyanti S Lanyumba¹, Muhammad Syahrir¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk Banggai

*Koresponden Penulis: linoymanete@gmail.com

ABSTRAK

Promosi Kesehatan Rumah Sakit merupakan salah satu aspek penting yang dapat menunjukkan kualitas sebuah rumah sakit yang memenuhi akreditasi rumah sakit baik itu nasional maupun internasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Promkes di RSUD Luwuk berdasarkan Permenkes nomor 44 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan PKRS. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif univariat. Informasi di kumpulkan dengan wawancara menggunakan kuisioner kepada responden berupa daftar pertanyaan atau angket yang telah disediakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk masih kurang baik karenapada Regulasi Promkes, Asesmen Promkes, Intervensi Promkes, dan Monitoring dan Evaluasi Promkes masih belum memenuhi seluruh Standar PKRS karena jika salah satu Standar PKRS tidak dilaksanakan sesuai Permenkes Nomor 44 Tahun 2018 maka Penerapan Promkes di RSUD Luwuk Kabupaten Banggai Tahun 2020 dikategorikan kurangbaik. RSUD Luwuk memiliki tenaga kerja khusus untuk implementasi Promosi Kesehatan di Rumah Sakit dan tenaga kesehatan di rumah sakit ini sudah menerapkan Promosi Kesehatan akan tetapi belum maksimalkarena RSUD Luwuk sudah memiliki tenaga khusus PKRS, tetapi masih kekurangan tenaga PKRS diharapkan untuk RSUD Luwuk agar memenuhi seluruh Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit.

KataKunci: PKRS, promosi kesehatan, rumah sakit

ABSTRACT

Hospital Health Promotion is one important aspect that can show the quality of a hospital that meets the hospital's accreditation, both nationally and internationally. The purpose of this study was to determine the implementation of Promkes at Luwuk Hospital based on Permenkes number 44 of 2018 concerning the Implementation of PKRS. This research is a quantitative research using a univariate descriptive approach. Information was collected by interview using a questionnaire to respondents in the form of a list of questions or a questionnaire that had been provided. The results showed that the implementation of health promotion at the Luwuk Regional General Hospital was still not good because the Promkes Regulation, Health Promotion Assessment, Health Promotion Intervention, and Monitoring and Evaluation of Health Promotion still did not meet all PKRS Standards because if one of the PKRS Standards was not implemented according to Permenkes Number 44 In 2018, the implementation of Promkes at Luwuk Hospital, Banggai Regency in 2020 was categorized as unfavorable. Luwuk Hospital has a special workforce for the implementation of Health Promotion at the Hospital and the health personnel in this hospital have implemented Health Promotion but it has not been maximized because Luwuk Hospital already has PKRS special staff, but still lacks PKRS personnel. It is hoped that Luwuk Hospital will meet all Hospital Health Promotion Standards.

Keywords: PKRS, hospital, health promotion

Pendahuluan

Dalam (UU RI No. 36, 2009) tentang kesehatan menjelaskan bahwa setiap orang berhak untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan, data kesehatan, dan tindakan kesehatan yang akan diterimanya dari tenaga kesehatan di Rumah Sakit. Untuk itu rumah sakit berperan penting dalam melakukan Promosi Kesehatan untuk pasien, keluarga pasien, maupun masyarakat atau pengunjung disekitar rumah sakit. Rumah Sakit dikembangkan dengan tujuan agar semua individu dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengendalikan dan memperbaiki kondisi dari dirinya sendiri serta menjadikan rumah sakit itu sendiri sebagai tempat kerja yang termasuk dalam kategori sehat, sehingga seluruh rumah sakit dapat memastikan dan memberikan jaminan untuk keselamatan dan kesehatan dari hidup pasien, pegawai, pengunjung, dan masyarakat (Departemen, 2011).

Pentingnya promosi kesehatan di rumah sakit karena efektivitas suatu pengobatan, selain dipengaruhi oleh pola pelayanan kesehatan yang ada, sikap dan ketrampilan para unit PKRS, juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan, sikap, pola hiduppasien, dan keluarga pasien serta tergantung pada tingkat kerja sama yang positif antara personel kesehatan dengan pihak pasien beserta keluarganya (Nurdianna, 2018). Promosi Kesehatan Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat PKRS adalah proses memberdayakan Pasien, keluarga Pasien, sumber daya manusia, pengunjung Rumah Sakit, dan masyarakat sekitar Rumah Sakit untuk berperan aktif dalam proses asuhan untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju pencapaian derajat kesehatan yang optimal (Permenkes RI No 44, 2018b).

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa penerapan PKRS di Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk sudah berjalan selama ini sejak bulan Maret tahun 2020 tapi belum sesuai dengan Permenkes, juga sudah memiliki gedung dan fasilitas untuk PKRS dan sudah membentuk unit kerja sesuai substandar PKRS. Bagian PKRS Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk juga sudah mempunyai rencana atau program kerja yang akan diterapkan di rumah sakit secara berkala. Namun kegiatan yang direncanakan belum sepenuhnya sesuai dengan standar dan petunjuk pelaksanaan PKRS yang telah disusun (Permenkes RI No 44, 2018a) dan kegiatan PKRS di Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk masih kurang karena kurangnya tenaga dibagian PKRS.

Strategi yang digunakan PKRS yaitu dengan mengadakan kerjasama dengan sektor lain dan strategi bina suasana yaitu dengan pengadaan poster atau banner dan leaflet sesuai permintaan bangsal yang bersangkutan. Permenkes RI Nomor 44 Tahun 2018 telah menyusun teknis pelaksanaan PKRS tetapi petugas bagian PKRS tidak mengetahui adanya petunjuk teknik pelaksanaan PKRS yang telah disusun oleh Permenkes. Pedoman yang digunakan PKRS dalam menyusun kegiatan adalah laporan kegiatan pada tahun sebelumnya karena pihak rumah sakit belum mensosialisasikan petunjuk teknik pelaksanaan PKRS, hal tersebut terjadi karena bagian PKRS, masih dalam tahap pengembangan, sehingga kegiatan yang direncanakan difokuskan berdasarkan kegiatan sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Luwuk.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran Evaluasi Penerapan Promosi Kesehatan Berdasarkan Permenkes RI No. 44 tahun 2018. Lokasi penelitian di RSUD Luwuk. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah Pimpinan Manajemen Struktural dan Fungsional di RSUD Luwuk. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu secara *purposive* sampling yaitu penentuan sampel dengan kriteria dan penelitian ini yang diteliti adalah tim manajemen Rumah Sakit, yaitu: orang Pimpinan, 23 orang Kepala Ruangan sebagai pelaksana (Karu. Perinatal, Karu. PKRS, Karu. Cempaka, Karu. VIPII, Karu. Jiwa, Karu. Hemodialisa, Karu. Asoka, Karu. Bogenville, Karu. IBS, Karu. IGD, Karu. PRU, Karu. Anggrek, Karu. Mawar, Kepala Bidang Keperawatan, Karu. Seruni, Karu. ROB, Karu. ICCU, Karu. Tropis, Karu. Gizi, Karu. Teratai, Karu. VIP I, Karu. Rekam Medis, dan Karu. Edelwys). Kriteria diatas dipilih karena yang paling mengetahui/berkompeten tentang Promosi Kesehatan Rumah Sakit adalah sesuai kriteria-kriteria diatas. Jumlah sampel keseluruhan yaitu 24 orang. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil pelaporan dan pencatatan pada RSUD Luwuk dan data primer diperoleh dari wawancara dengan menggunakan kuisioner kepada responden berupa daftar pertanyaan atau angket yang telah disediakan. Pengolahan data dilakukan secara manual dan kompoterisasi, dan Analisis data dilakukan secara deskriptif (univariat). Penyajian data dilakukan setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi disertai dengan penjelasan.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dalam karakteristik pendidikan sebanyak 1 orang (4,2 %) yang berpendidikan Magister, 13 orang (54,1%) yang berpendidikan Sarjana, dan 10 orang (41,7%) yang berpendidikan Diploma, menurut jabatannya sebanyak 1 orang (4,2 %) yang menjabat sebagai Pimpinan dan 23 orang (95,8%) yang menjabat sebagai Kepala Ruangan atau Pelaksana.

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan dan Jabatan di Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk

Karakteristik	N	%
Pendidikan		
Doktor	0	0
Magister	1	4
Sarjana	13	54
Diploma	10	42
SMA	0	0
SMP	0	0
SD	0	0
Jabatan		
Pimpinan	1	4
Pelaksana/Kepala Ruangan	23	96

Regulasi Promosi Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian dibawah ini, Rumah Sakit Umum Daerah Luwu sudah memiliki Regulasi Promosi Kesehatan berupa Surat Keputusan yang ditetapkan oleh Direktur RSUD Luwu, tetapi belum memiliki Rencana Strategis (RENSTRA) yang ditetapkan oleh Direktur RSUD Luwu. Rumah Sakit Umum Daerah Luwu juga sudah memiliki Regulasi mengenai Organisasi PKRS berserta Tugas Pokok, Fungsi, dan Wewenang; Uraian Tugas; dan Wewenang menyelenggarakan PKRS di RSUD Luwu Kabupaten Banggai. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2
Regulasi Promosi Kesehatan bagi Pasien, Keluarga Pasien, SDM, Pengunjung Rumah Sakit serta Masyarakat sekitar dan Regulasi mengenai Organisasi PKRS berserta Tugas Pokok, Fungsi dan Wewenang Rumah Sakit di RSUD Luwu

Regulasi	Keterangan	
	Ada/Tidak Ada	Catatan
Pasien, SDM, Pengunjung dan Masyarakat sekitar		
Surat Keputusan	Ada	-
RENSTRA	Tidak Ada	Karena PKRS baru dibentuk
Organisasi PKRS, tugas pokok dan wewenang		
Organisasi PKRS	Ada	-
Tugas dan Fungsi Unit PKRS	Ada	-
Wewenang	Ada	-
Menyelenggarakan PKRS		

Pelaksanaan Asesmen Promosi Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian dibawah ini diketahui 20 responden (83,3%) yang menyatakan sudah dilaksanakannya asesmen kebutuhan Promosi Kesehatan bagi Pasien dan Keluarga Pasien di Rumah Sakit, 19 responden (79,2%) yang menyatakan sudah dilaksanakannya asesmen kebutuhan Promosi Kesehatan bagi SDM Rumah dan masih 15 responden (62,5%) yang menyatakan belum melaksanakan asesmen kebutuhan Promosi Kesehatan bagi Pengunjung Rumah Sakit dan Masyarakat sekitar Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Luwu. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Asesmen Kebutuhan Promosi Kesehatan Pasien, Keluarga Pasien, SDM Rumah Sakit, Pengunjung Rumah Sakit dan Masyarakat Sekitar di RSUD Luwuk

Kriteria	N	%
Pasien dan Keluarga Pasien		
Melaksanakan	20	83
Belum Melaksanakan	4	17
SDM Rumah Sakit		
Melaksanakan	19	79
Belum Melaksanakan	5	21
Pengunjung Rumah Sakit dan Masyarakat Sekitar		
Melaksanakan	9	38
Belum Melaksanakan	15	62

Pelaksanaan Intervensi Promosi Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian dibawah ini diketahui 21 responden (87,5%) yang menyatakan belum melaksanakan intervensi Promosi Kesehatan yang berfokus pada Pasien dan Keluarga Pasien, terdapat 22 responden (91,7%) yang menyatakan sudah melaksanakan intervensi Promosi Kesehatan pada SDM Rumah Sakit dan juga 15 responden (62,5%) yang menyatakan sudah melaksanakan intervensi Promosi Kesehatan bagi Pengunjung Rumah Sakit, dan Masyarakat sekitar Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Intervensi Promosi Kesehatan Berfokus pada Pasien, Keluarga Pasien, SDM Rumah Sakit, Pengunjung Rumah Sakit dan Masyarakat Sekitar di RSUD Luwuk di Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk Kabupaten Banggai Tahun 2020

Kriteria	N	%
PasiendanKeluargaPasien		
Melaksanakan	3	12
Belum Melaksanakan	21	88
SDMRumahSakit		
Melaksanakan	22	92
Belum Melaksanakan	2	8
Pengunjung Rumah Sakit danMasyarakatSekitar		
Melaksanakan	15	62
BelumMelaksanakan	9	38

PelaksanaanMonitoringdanEvaluasiPromosiKesehatan

Berdasarkan hasil penelitian dibawah ini diketahui 17 responden (70,8%) yang menyatakan belum melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap intervensi Promosi Kesehatan dan masih 16 responden (66,7%) yang menyatakan belum melaksanakan peninjauan terhadap kebijakan, pedoman/panduan dan standar prosedur operasional di Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5

Distribusi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi,serta Peninjauan terhadap Kebijakan, Pedoman/Panduan dan Standar Prosedur Operasional Terhadap Intervensi Promosi Kesehatan di RumahSakit Umum Daerah Luwuk

Kriteria	N	%
MonitoringdanEvaluasi		
Melaksanakan	7	29
Belum Melaksanakan	17	71
Peninjauan terhadap Kebijakan, Pedoman/Panduan dan Standar Prosedur Operasional		
Ditinjau	8	33
Belum Ditinjau	16	67

Pembahasan

Regulasi Promosi Kesehatan dalam (Permenkes RI No 44, 2018b) termasuk dalam Standar PKRS, sehingga Rumah Sakit Wajib memiliki Regulasi Promosi Kesehatan di Rumah Sakit. Regulasi adalah suatu peraturan yang dibuat untuk membantu mengendalikan suatu kelompok, lembaga/ organisasi, dan masyarakat demi mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan bersama, bermasyarakat, dan bersosialisasi, contohnya peraturan tentang keselamatan, kesehatan, lalu lintas, kebakaran, dan keamanan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk sudah ada Regulasi untuk organisasi PKRS beserta tugas pokok, fungsi, dan wewenang akan tetapi belum semua melaksanakan.

Asesmen atau disebut jugadengan penilaian adalah suatu penerapan dan penggunaan berbagai cara dan alat untuk mendapatkan serangkaian informasi tentang hasil belajar dan pencapaian kompetensi. Adanya asesmen Promosi Kesehatan bagi Pasien, Keluarga Pasien, SDM Rumah Sakit, Pengunjung Rumah Sakit, dan MasyarakatSekitar Rumah Sakit diperlukan untuk mengetahui profil sasaran secara utuh sebagai dasar menentukan kebutuhan aktivitas Promosi Kesehatan (Permenkes RI No 44, 2018b). Hasil Penelitian diketahui bahwa masih ada yang menyatakan belum melaksanakan asesmen kebutuhan Promosi Kesehatan bagi Pengunjung Rumah Sakit dan Masyarakatsekitar Rumah Sakit menyatakan belum melaksanakan karena belum ada data dari komunitas (Persadia, komunitas sjantung sehat, komunitas Pasien kanker, komunitas ODHA) dan belum ditunjang fasilitas sehingga Asesmen Promosi Kesehatan di RSUD Luwuk belum terlaksana. Penelitian diketahui bahwa masih ada yang menyatakan belum melaksanakan intervensi Promosi Kesehatan yang berfokus pada Pasien dan Keluarga Pasien dan terdapat yang menyatakan sudah melaksanakan intervensi Promosi Kesehatan pada SDM di Rumah

Sakit Umum Daerah Luwuk.

Intervensi Promosi Kesehatan merupakan upaya sistematis dengan menerapkan metode dan strategi Promosi Kesehatan berdasarkan hasil asesmen Promosi Kesehatan, bertujuan untuk merubah perilaku Pasien, Keluarga Pasien, SDM Rumah Sakit, Pengunjung Rumah Sakit, dan Masyarakat Sekitar Rumah Sakit, agar mampu dapat mengidentifikasi faktor risiko penyakitnya, meningkatkan kemampuan dalam mengatasi faktor risiko penyakit, mengambil keputusan yang tepat dalam mengatasi masalah kesehatannya, serta menghindari terjadinya kesakitan berulang karena perilaku yang sama (Permenkes RI No 44, 2018b) Hasil Penelitian diketahui bahwa yang menyatakan belum melaksanakan intervensi Promosi Kesehatan yang berfokus pada Pasien dan Keluarga Pasien dan terdapat yang gmenyatakan sudah melaksanakan intervensi Promosi Kesehatan pada SDM Rumah Sakit dan juga yang menyatakan sudah melaksanakan intervensi Promosi Kesehatan bagi Pengunjung Rumah Sakit, dan Masyarakat sekitar Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk.

Monitoring adalah kegiatan pemantauan untuk memperoleh informasi secara terus-menerus sehingga hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi yaitu kegiatan penilaian diakhir kegiatan untuk melihat pencapaian dari program yang dijalankan. Monitoring dan evaluasi memiliki tugas yang sama yaitu memantau atau menilai jalannya suatu program. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Promosi Kesehatan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kegiatan PKRS, berjalan dengan baik, dan berkesimbangan, sesuai dengan standar (Permenkes RI No 44, 2018b). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa yang menyatakan belum melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap intervensi Promosi Kesehatan sebagian belum terlaksana karena kurangnya tenaga dan Peninjauan terhadap kebijakan, pedoman/panduan dan standar prosedur operasional yang juga belum terlaksana karena belum ada yang melakukan penelitian dan belum ada data informasi populasi pasien dan faktor risiko untuk ditindak lanjuti. Penelitian yang dilakukan oleh (Hendriani & Hadi, 2020) diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi tentang kegiatan promosi kesehatan di rumah sakit dengan sasaran pasien, keluarga pasien, pengunjung dan masyarakat sekitar RS. Kegiatan tersebut berupa edukasi, penyediaan media edukasi, konseling, kerjasama dengan komunitas, juga peningkatan kapasitas SDM RS dengan pelatihan. Namun untuk SDM rumah sakit itu sendiri masih belum dilakukan sepenuhnya, dan hanya edukasi kesehatan saja yang sudah dilakukan.

KesimpulanDan Saran

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Penerapan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk Kabupaten Banggai Tahun 2020 diperoleh bahwa Penerapan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk masih kurang baik karena pada Regulasi Promosi Kesehatan, Asesmen Promosi Kesehatan, Intervensi Promosi Kesehatan, dan Monitoring dan Evaluasi Promosi Kesehatan masih belum memenuhi seluruh Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit karena jika salah satu Standar PKRS tidak dilaksanakan sesuai permenkes Nomor 44 Tahun 2018 maka Penerapan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk Kabupaten Banggai Tahun 2020 dikategorikan kuran baik.

Kepada pihak Rumah Sakit agar mensosialisasikan Regulasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit agar mendukung dalam penerapan Regulasi Promosi Kesehatan di Rumah

Sakit, Direktur membuat Rencana Strategis (RENSTRA) yang memuat Promosi Kesehatan bagi Pasien, Keluarga Pasien, SDM Rumah Sakit, dan Masyarakat sekitar Rumah Sakit, Menambah sebanyak 4 orang tenaga pengelola PKRS dalam menunjang pelaksanaan kegiatan PKRS, Mensosialisasikan dan mencukupi anggaran yang telah disediakan untuk pelaksanaan kegiatan PKRS, Melengkapi sarana dan prasarana PKRS sesuai dengan Permenkes Nomor 44 Tahun 2018, BABIII, Pasal 12.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Direktur BRSD atas izin penelitian dan dukungan selama penelitian ini berlangsung. Terimakasih juga kepada semua pihak yang terlibat dan telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian maupun penyusunan artikel ini sampai artikel ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen, K. (2011). Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2010. In *Direktorat Jendral Kesehatan Ibu dan Anak*. (p. Jakarta). <http://www.depkes.go.id>
- Hendriani, A. D., & Hadi, E. N. (2020). Evaluasi Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jukema (Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh)*, 6(1), 29–42. <https://doi.org/10.37598/jukema.v6i1.798>
- Nurdianna, F. (2018). Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 217. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.217-231>
- Permenkes RI No 44. (2018). *Permenkes RI No. 44 tentang Penyelenggaraan PKRS*.
- UU RI No. 36. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan (p. 111). [http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/Overview of Arc Hydro terrain preprocessing workflows.pdf](http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/Overview%20of%20Arc%20Hydro%20terrain%20preprocessing%20workflows.pdf)<https://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2017.11.003><http://sites.tufts.edu/gis/files/2013/11/Watershed-and-Drainage-Delineation-by-Pour-Point.pdf>
- Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk, Profil RSUD Luwuk Tahun 2018
- Rumah Sakit Umum Daerah, Standar Operasional Prosedur Tahun 2019